

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan *financial technology* sebagai variabel intervening pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial technology*

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology*. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar $0,550 > 0$ atau mendekati $+1$ hal ini menunjukkan arah hubungan positif yang kuat, nilai t-statistics sebesar 6,616 yang lebih besar dari t-tabel 1,967, serta p-values sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan *financial technology* dalam kegiatan usahanya. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rohman & Nugraheni (2022) serta Rahim & Lim (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan *financial technology*. Dengan demikian, H1 diterima.

2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap *financial technology*

Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology* dengan koefisien jalur sebesar $0,239 > 0$ atau

mendekati +1 hal ini menunjukkan arah hubungan positif yang kuat, nilai t-statistics sebesar 2,635 ($> 1,967$), dan p-values sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses UMKM terhadap layanan keuangan formal mampu mendorong peningkatan penggunaan *financial technology*. Hasil ini memperkuat penelitian Rohman & Nugraheni (2022) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *financial technology*. Dengan demikian, H2 diterima.

3. Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan

Financial technology berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar $-0,060 < 0$ atau mendekati -1. Hal ini menunjukkan arah hubungan negative, nilai t-statistics sebesar 0,492 ($< 1,967$), dan p-values sebesar 0,311. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan *financial technology* oleh UMKM belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara optimal. Temuan ini konsisten dengan penelitian Pratama & Yulianti (2023), Wahyuni & Prasetyo (2024), serta Mulyani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan *financial technology* tidak selalu meningkatkan kinerja keuangan, bahkan dapat menurunkan profitabilitas akibat biaya layanan, potongan platform, dan promo digital. Dengan demikian, H3 ditolak.

4. Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur

sebesar $0,404 > 0$ atau mendekati $+1$ hal ini menunjukkan arah hubungan positif yang kuat, nilai t-statistics sebesar $3,823 (> 1,967)$, dan p-values sebesar $0,000$. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini juga mendukung penelitian Andriani & Putra (2021), Putri et al. (2024), serta Rahmawati & Nugroho (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, H4 diterima.

5. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan

Inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar $0,197 < 0$ atau mendekati -1 . Hal ini menunjukkan arah hubungan negative, dengan nilai t-statistics sebesar $1,821 (< 1,967)$, meskipun p-values sebesar $0,034$. Berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan, pengaruh tersebut dinyatakan tidak signifikan, sehingga peningkatan akses keuangan belum secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Nugroho (2023) serta Fadillah & Lestari (2024) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan sering kali tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, karena akses keuangan yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal dan produktif. Dengan demikian, meskipun inklusi keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dalam penelitian ini pengaruh

tersebut belum cukup kuat secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis H5 ditolak.

6. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *financial technology*

Financial technology tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar $-0,033 < 0$ atau mendekati -1. Hal ini menunjukkan arah hubungan negative, nilai t-statistics sebesar $0,482 (< 1,967)$, dan p-values sebesar $0,315$. Dengan demikian, penggunaan *financial technology* belum mampu menyalurkan pengaruh literasi keuangan menjadi peningkatan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kusuma dan Putri (2023) serta Aisya et al. (2025) yang menemukan bahwa meskipun literasi keuangan dan *financial technology* berhubungan positif, peran *financial technology* sebagai mediator terhadap kinerja keuangan tidak signifikan karena rendahnya kualitas pemanfaatan *financial technology* dalam manajemen usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa *financial technology* belum mampu menjadi jembatan yang efektif antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM, sehingga H6 ditolak.

7. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan melalui *financial technology*

Financial technology juga tidak mampu memediasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini ditunjukkan

oleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung sebesar $-0,014 < 0$ atau mendekati -1. Hal ini menunjukkan arah hubungan negative, nilai t-statistics sebesar 0,435 ($< 1,967$), dan p-values sebesar 0,332. Temuan ini menegaskan bahwa *financial technology* belum berperan sebagai variabel perantara yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Secara empiris, hasil ini sejalan dengan penelitian Ananda, Supeni, dan Puspitadewi (2025) yang menemukan bahwa inklusi keuangan bahkan dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan UMKM jika tidak diikuti dengan kemampuan pengelolaan yang baik. Selain itu, Kusuma dan Putri (2023) juga menunjukkan bahwa peran mediasi *financial technology* dalam hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja UMKM tidak signifikan. sehingga H7 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel literasi keuangan, indikator yang memperoleh nilai paling rendah adalah kemampuan pelaku usaha dalam mencatat uang masuk dan keluar setiap hari. Oleh karena itu, pelaku usaha disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan arus kas secara rutin dan konsisten, baik menggunakan buku kas sederhana maupun aplikasi keuangan digital. Pencatatan yang teratur akan membantu pelaku usaha mengetahui kondisi keuangan secara lebih jelas, mengontrol pengeluaran, serta meminimalkan risiko kerugian akibat pengelolaan keuangan yang kurang tepat.

2. Pada variabel inklusi keuangan, indikator dengan nilai terendah berkaitan dengan kemudahan memperoleh pinjaman usaha dari lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam akses pembiayaan. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu meningkatkan pemahaman mengenai prosedur dan persyaratan pengajuan kredit, sementara lembaga keuangan diharapkan dapat memberikan sosialisasi serta pendampingan yang lebih intensif agar akses terhadap permodalan menjadi lebih mudah dan merata.
3. Pada variabel kinerja keuangan, indikator peningkatan keuntungan usaha memperoleh nilai paling rendah. Untuk itu, pelaku usaha disarankan melakukan evaluasi rutin terhadap pendapatan dan biaya operasional, meningkatkan strategi pemasaran, serta mengoptimalkan efisiensi usaha agar keuntungan dapat meningkat secara berkelanjutan.
4. Pada variabel *financial technology*, indikator penggunaan layanan pembayaran digital dalam transaksi usaha menjadi yang terendah. Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mulai memanfaatkan teknologi keuangan seperti pembayaran digital dan layanan perbankan berbasis aplikasi guna meningkatkan efisiensi transaksi serta memperluas jangkauan pasar. Dukungan pelatihan dan edukasi digital juga diperlukan agar penggunaan teknologi keuangan dapat berjalan secara optimal.
5. Bagi Pelaku UMKM Pelaku UMKM di Kabupaten Banyumas disarankan untuk tidak hanya memanfaatkan *financial technology* sebagai alat transaksi, tetapi juga menggunakannya untuk mendukung pengelolaan

keuangan usaha, seperti pencatatan keuangan digital, pengelolaan arus kas, dan perencanaan keuangan usaha, agar penggunaan *financial technology* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

6. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait Pemerintah daerah dan lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan pendampingan bagi UMKM, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan literasi keuangan dan pemanfaatan *financial technology* secara produktif. Program pelatihan yang terintegrasi antara literasi keuangan dan penggunaan teknologi keuangan perlu diperkuat agar UMKM dapat mengoptimalkan manfaat layanan keuangan digital.
7. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti manajemen keuangan, kualitas penggunaan *financial technology*, atau orientasi kewirausahaan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan dan teknologi keuangan.
8. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti manajemen keuangan, kualitas penggunaan *financial technology*, atau orientasi kewirausahaan. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti

pendekatan kualitatif atau mixed methods, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait perilaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan dan teknologi keuangan.